JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 04 No. 01, Januari 2024

Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Murid Taman Kanak-Kanak (TK)

Hafsah[1]
[1]Akademi Kebidanan KH Putra
E-mail: hafsahhabibshodiq@gmail.com

Meliyana[2]
[2]Akademi Kebidanan KH Putra
E-mail: melyyana082213@gmail.com

Rika Riyanti[3]
[3]Akademi Kebidanan KH Putra
E-mail: rikaaarianti6@gmail.com

Sumargiyanti[4]
[4]Akademi Kebidanan KH Putra
E-mail: giyantisumar10@gmail.com

Siska Marlina Lestari[5]
[5]Akademi Kebidanan KH Putra
E-mail: siskanarlina284@gmail.com

Article History:
Received: 2023-12-25
Revised: 2024-01-25
Accepted:2024-01-27

Abstract : *This article discusses the efforts that can be made to prevent sexual violence against children through community dedication activities in children's schools (TK) students practiced to be able to provide early education for children thus reducing the incidence of sexual abuse in children. Sexual violence against children is a form of sexual abuse that can cause prolonged physical and psychological stress. Sexual violence against children is a widespread problem in various Indonesian provinces and requires preventive measures that can help children avoid sexual violence through both physical and non-physical contact. One form of effort that can be made by providing education to prevent sexual violence at an early age. The goal of dedication to this community, to provide education to kindergarten students on the prevention of sexual violence in order to avoid sexual violence that may occur in the future.*

Keywords : *Sexual Education, Prevention of Sexual Violence*

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 04 No. 01, Januari 2024

Riwayat Artikel:
Diajukan : 25-12-2023
Diperbaiki: 25-01-2024
Diterima: 26-01-2024

Abstrak : Artikel ini membahas tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual kepada anak melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada murid Taman Kanak-kanak (TK) yang dilaksankan untuk dapat memberikan edukasi secara dini kepada anak-anak sehingga mengurangi terjadinya kekerasan seksual pada Anak.

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak merupakan bentuk kejahatan seksual yang dapat menyebabkan tekanan secara fisik maupun psikis yang berkepanjangan. Kekerasan seksual pada anak menjadi masalah yang meluas diberbagai provinsi di Indonesia sehingga membutuhkan pencegahan yang dapat membantu anak-anak agar tidak mengalami kekerasan seksual baik secara kontak fisik maupun tanpa kontak fisik. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi pencegahan kekekerasan seksual pada usia dini.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, untuk memberikan edukasi kepada murid taman kanak-kanak tentang pencegahan kekerasan seksual untuk menghindari kekerasan seksual yang kemungkinan terjadi pada masa yang akan datang.

Keywords : Pendidikan Seksual, Pencegahan Kekerasan Seksual

Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang tidak diinginkan secara seksual yang berbentuk kontak seksual maupun yang bentuk lainnya. Kekerasan seksual kepada anak merupakan bentuk kekerasan yang melibatkan anak sebagai objek seksual untuk memenuhi keinginan seksual pelaku yang disertai dengan tekanan fisik dan psikologis (Masruroh et al.,

2022). Kekerasan seksual bisa berbentuk kontak fisik dan kontak tanpa fisik. Kontak fisik seperti pencabulan kepada anak, meraba-raba tubuh anak, meminta anak memegang atau meraba tubuh pelaku sedangkan kekerasan seksual berbentuk tanpa kontak fisik seperti mempertontonkan alat kelamin kepada anak, mempertontonkan gambar atau video yang menayangkan seksualitas, mengambil foto atau video anak dalam keadaan tidak memakai pakaian (tidak senonoh), mengucapkan istilah yang mengandung unsur seksual maupun pornografi hingga memperjual belikan foto atau video yang mengandung unsur pornografi anak (Justicia, 2016).

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak sesuai dengan data dari Kemenppa tahun 2023 menyebutkan bahwa kekerasan seksual pada anak usia 0-5 tahun sebesar 7,3 % sedangkan pada anak dengan usia 6-12 tahun sebesar 18,2% dan pada remaja usia 13-17 tahun sebesar 32,3 % dari total jumlah kasus sebanyak 29.884 kasus (Kemenppa, 2023). Kekerasan seksual merupakan tindak kejahatan yang sedang marak terjadi di beberapa provinsi di Indonesia dan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun (Sihite, 2023). Kekerasan seksual tidak hanya terjadi kepada orang dewasa tetapi anak-anak. Anak-anak menjadi korban yang sangat tersiksa secara fisik maupun psikis akibat ancaman, paksaan dan pemerkosaan yang diawali oleh kekerasan verbal dan serangan seksual (Fibrianti et al., 2020). Kekerasan seksual dapat mengakibatkan kematian akibat kerusakan secara fisik dan psikis (Zahirah et al., 2019). Kerusakan fisik dapat terjadi sesuai dengan tingkat kekuatan pelaku yang dapat menyebabkan luka, perdarahan, infeksi menular seksual dan kerusakan neurologis sedangkan secara psikis dapat menyebabkan trauma, depresi, penurunan nafsu makan, penurunan prestasi belajar, kekejaman kepada orang lain bahkan sampai bunuh diri (Lestari & Herliana, 2020).

Pendidikan seksual usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi kepada anak-anak tentang anatomi organ reproduksi dan fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, dan agama sehingga anak-anak memahami dengan baik tentang organ reproduksi sesuai usia perkembangan anak (Tedju Hinga, 2019). Pendidikan seksual dapat diberikan dengan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan dengan menganalisis kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya untuk mempengaruhi kemampuan anak meliputi sikap dan pengetahuan anak tentang organ

reproduksi serta informasi yang jelas tentang kekerasan seksual dan pencegahan kekerasan seksual pada anak (Navarro-Prado et al., 2023). Pentingnya upaya perlindungan kepada anak menjadi tanggung jawab bersama baik didalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Ivo, 2015).

Edukasi pencegahan kekerasan seksual pada murid taman kanak-kanak (TK) yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu upaya preventif yang dapat membantu anak memahami akan pentingnya menjaga tubuh sendiri. Edukasi yang diberikan dengan berbagai cara yang menyenangkan baik dengan menonton video edukasi, bernyanyi bersama, dan *role play* pencegahan kekerasan seksual. Harapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada murid taman kanak-kanak (TK) untuk lebih waspada kepada orang terdekat atau orang asing yang hendak melakukan kejahatan seksual kepada mereka agar lebih berani mengambil sikap yang cepat ketika menghadapi kejahatan seksual.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dengan media audio visual dan *role play* pencegahan kekerasan seksual dengan bernyanyi dan bermain bersama murid taman kanak-kanak. Sasaran kegiatan ini semua murid taman kanak-kanak Al Hikmah 1. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah taman kanak-kanak Al Hikmah 1 dilanjutkan dengan pembagian kelompok oleh guru untuk memudahkan pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi pencegahan kekerasan seksual pada murid taman kanak-kanak (TK).

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023, di Taman Kanak-kanak Al Hikmah 1, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Kegiatan ini dihadiri oleh 65 murid taman kanak-kanak beserta 2 guru pendamping, 1 dosen dari Akademi Kebidanan KH Putra dan 4 mahasiswi Akademi Kebidanan KH Putra.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan dimulai dengan pembukaan kemudian pemberian edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak menggunakan media audio visual berupa power point dan video animasi lagu “ku Jaga Diriku” yang diputar setelah penyampaian informasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Anak-anak diajak bermain dan bernyanyi bersama dengan lagu “Ku Jaga Diriku” dengan membagi beberapa kelompok kemudian didampingi dengan permainan menebak bagian tubuh dan bernyanyi bersama lagu “Ku Jaga Diriku”. Anak-anak yang sudah memahami dengan benar informasi yang telah disampaikan akan diberikan bingkisan pada sesi akhir kegiatan.

Pencegahan kekerasan seksual dengan media audio visual dapat

membantu meningkatkan pemahaman anak-anak, anak-anak sangat tertarik video bergambar sehingga dapat memberikan individu pengetahuan dan dapat menciptakan perilaku dalam diri seseorang khususnya dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak (Margaretta & Kristyaningsih, 2020). Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sangat diperlukan dengan cara yang lebih menarik, penuh fantasi, serta interaktif. Penggunaan media dalam pemberian edukasi pada anak sangat efektif dan inovatif karena di usia dini, anak akan lebih tertarik dengan belajar dan bermain (*KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 11 No. 2 November 2023*, 2023). Pemaham yang baik sejak dini tentang kekerasan seksual mampu mencegah kekerasan seksual dan kejahatan seksual pada anak-anak (Wajdi & Arif, 2021).

Pendidikan seksual secara dini sangat penting bagi anak sebagai langkah awal yanga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual kepada anak. Pemberian edukasi yang tepat bagi anak dapat memberikan dampak positif yang mempengaruhi mereka untuk berlaku tegas jika mengalami kekerasan seksual. Pendidikan seksual secara dini dapat melindungi diri anak dari ancaman kekerasan seksual dan juga membangun rasa percaya diri melalui pengetahuan yang lebih baik tentang hak-hak fisik dan individu (Simanjuntak & Prayitno, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan sangat menyenangkan, sangat antusias, dan aktif mengikuti kegiatan. Anak-anak terlihat sangat akrab dengan dosen kebidanan dan mahasiswa kebidanan sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi. Kegiatan ini melibatkan guru sebagai pendamping kegiatan untuk ikut serta berperan aktif dalam pemberian edukasi pencegahan kekerasan seksual pada murid taman kanak-kanak (TK).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pencegahan kekerasan seksual pada murid taman kanak-kanak (TK) di Taman Kanak-kanak Al Hikmah1 menunjukan sikap peserta yang antusias, senang, dan aktif mengikuti kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses pengabdian ini, terutama kepada Taman Kanak-kanak Al Hikmah 1 yang sudah berkenan untuk mendukung penuh kegiatan dan terlibat aktif.

Daftar Pustaka

Fibrianti, N., Tasuah, N., Ferry Anitasari, R., Rahayu, S. A. P., & Florentina, P. (2020). Perlindungan Hak Anak Usia Dini Terhadap Kekerasan Seksual. *1234-----*, *3*(1), 56–66. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/article/view/41983

Ivo, N. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling. *Sosio Informa*, *01*(200), 13–28.

Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(2), 217–232.

KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 11 No. 2 November 2023. (2023). *11*(2).

Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, *1*(01), 29–33. https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566

Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2020). the Effectiveness of Sexual Education on Sexuality Knowledge and How To Prevent Sexual Violence in School Age Children. *JIKBW Press*, 57–61.

Masruroh, F., Ilsan, E., Putri, E., Hidayah, F., & Faishol, R. (2022). *Abdi kami*. *5*(2), 216–222.

Navarro-Prado, S., Tovar-Gálvez, M. I., Sánchez-Ojeda, M. A., Luque-Vara, T., Fernández-Gómez, E., Martín-Salvador, A., & Marín-Jiménez, A. E. (2023). Type of Sex Education in Childhood and Adolescence: Influence on Young People's Sexual Experimentation, Risk and Satisfaction: The Necessity of Establishing School Nursing as a Pillar. *Healthcare (Switzerland)*, *11*(12). https://doi.org/10.3390/healthcare1

1121668

Sihite, S. R. (2023). *Edukasi Hukum tentang Pelecehan Seksual pada Anak di Sekolah Dasar Negeri , Kota Ambon*. *3*, 218–229.

Simanjuntak, E., & Prayitno, I. S. P. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu terhadap Pendidikan Seks bagi Anak Sekolah Minggu Usia Dini. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, *5*(2), 169–192. https://doi.org/10.34081/fidei.v5i2.324

Tedju Hinga, I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 83. https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395

Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *1*(3), 129–137. https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130

Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 10. https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21793